

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/341265072>

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANFAAT KEWIRAUSAHA UNTUK IBU –IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN MACCORAWALIE KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Article · November 2019

CITATIONS

0

READS

56

18 authors, including:



Monalisa Ibrahim

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

28 PUBLICATIONS 19 CITATIONS

SEE PROFILE



Ilmu Fakultas

Universitas Pelita Harapan

133 PUBLICATIONS 182 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Partisipasi masyarakat dalam pembangunan memerlukan rangsangan dari pemerintahan kecamatan dalam hal ini seorang camat, karena pada [View project](#)



Peningkatan Minat Kewirausahaan ibu - ibu rumah tangga [View project](#)

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANFAAT KEWIRAUSAHA
UNTUK IBU - IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN
MACCORAWALIE KECAMATAN PANCA RIJANG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

MONALISA IBRAHIM¹, AHMAD MUSTANIR², DAMIS³ M. HIJAZ TAHIR⁴

¹Fakultas Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

²Fakultas Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

³Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng
Rappang

Email : monalisa2231@gmail.com, ahmadmustanir74@gmail.com,

damis.jumardi@gmail.com, tahirhijaz@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin pesat semua orang dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Laju pertumbuhan penduduk yang tak terkendali secara terus menerus kian bertambah, luas lahan tanah yang semakin menyempit seiring pertumbuhan penduduk dan juga kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat sehingga mengharuskan setiap manusia untuk harus selalu berusaha agar dapat bertahan hidup demi memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat pula semua ini di karena tingkat ekonomi yang semakin hari semakin meningkat serta karena berbagai macam faktor penghambat lainnya, dan tentunya hal tersebut akan menyebabkan sulitnya mendapatkan suatu pekerjaan. Dimana-mana terdapatnya banyak penduduk sering menjumpai pengangguran, tingkat kejahatan yang semakin merajalela dan harga makanan pokok yang semakin mahal berdampak buruk pada kelangsungan hidup masyarakat.

Kalurahan Maccorawalie Kabupaten Sidenreng Rappang masih banyak warga masyarakat yang menganggur terutama ibu rumah tangga. Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN Angkatan 1 UMS Rappang yang mana mereka memiliki keinginan agar ibu-ibu dari beberapa warga untuk memiliki mata pencaharian sendiri untuk membantu ekonomi keluarga walaupun sedikit tapi setidaknya mereka disamping memiliki aktivitas untuk mengeluarkan ide dan gagasannya berdasarkan hasil pemikiran untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu melalui kegiatan KKN UMS Rappang mereka akan mengikuti sosialisasi berupa pendampingan membentuk usaha dan kelompok kerja yang memiliki jiwa kewirausahaan yang mandiri dan inovatif diselah aktivitas sebagai ibu – ibu rumah tangga.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kewirausahaan

Abstract

Along with the progress and development of an increasingly rapid era all people are required to be able to meet their daily needs. Uncontrolled rate of population growth continues to grow, land area is getting narrower as population growth and economic needs are increasingly increasing so that every human must always have to try to be able to survive in order to meet the increasing needs of life too all this because the economic level is increasingly increasing and due to various other inhibiting factors, and of course this will cause difficulty in finding a job. Everywhere there are many residents often encounter unemployment, increasingly rampant crime rates and increasingly expensive staple food prices adversely affect people's survival.

In a part of Maccorawalie, Sidenreng Rappang, there are still many people who are unemployed, especially housewives, mostly housewives only as housewives whose livelihood is only from the income of their family heads who work outside the home, mostly mothers after finishing with household affairs they become unemployed.

From the results of field observations conducted by students of KKN Force 1 UMS Rappang where they have the desire that the mothers of some residents to have their own livelihood to help the family's economy although a little but at least they besides have activities to issue ideas and ideas based on the results thoughts to develop skills in accordance with their wishes. Therefore, through KKN UMS Rappang activities, they will participate in socialization in the form of assistance in forming businesses and working groups that have an independent and innovative entrepreneurial spirit along with their activities as housewives.

Keywords: Community Empowerment, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan upaya merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian lewat empat yaitu, perlindungan sosial, peningkatan kapasitas, peningkatan aksesibilitas dan pemamfaatan potensi lokal. Di bidang pemamfaatan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat harus mampu menyediakan seperangkat teknologi tepat guna sesuai dengan potensi lokal, penyediaan pasar bagi terciptanya aktifitas ekonomi masyarakat serta fasilitas kelompok pengelola prasarana.

Pelaksanaan kebijakan pemberdayaan masyarakat tersebut, faktor utama yang harus dilaksanakan yakni melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui pengkajian dan pengembangan dengan tetap menjunjung tinggi pendekatan operasional sesuai dengan konsep pembangunan. Dalam merumuskan program – program pemberdayaan masyarakat, diharapkan forum yang mampu mengadirkan dan menghasilkan suatu konsep pendekatan pemberdayaan masyarakat secara holistik yang ditunjang dengan program – program lain sehingga menjadi satu kebijakan secara terpadu dan terintegrasi.

Salah satu upaya Perguruan Tinggi yang berada di daerah Kabupaten Sidenreng Rappang yakni Universitas Muhammadiyah Rappang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidrap mewujudkan pembangunan nasional melalui program pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui ketiga program tersebut UMS Rappang telah melakukan program – program salah satu diantaranya adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “Universitas Membangun Desa” dimana dalam program tersebut termasuk dalam mata kuliah yang terfokus pada pengabdian masyarakat dimana setiap mahasiswa wajib mengimplemntasikan ilmu yang selama ini mereka peroleh di bangku perkuliahan.

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Rappang yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika UMS Rappang terhadap (1) berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan (2) pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat Islam yangsebenar-benarnya.

Selainitu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapa menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat, berjiwa kepemimpinan. Untukitu, UMS Rappang telah mengembangkan kegiatan KKN, KKN tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika UMS Rappang untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratifinter disipliner yang dikemas secara srategis untuk penyelesaian permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait.

Bentuk nyata kontribusi Universitas bagi masyarakat, Pemerintah Daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial. Dalam hal ini, mahasiswa diperankan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah Pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya.

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata ini merupakan bentuk pengabdian yang nyata mahasiswa kepada masyarakat seperti mengimplementasikan ilmu mereka yang di dapatkan dari bangku kuliah, maka dari itu setiap keahlian dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa peserta KKN ini diwajibkan untuk diabdikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai program kerja wajib di miliki oleh setiap mahasiswa dan mereka harus pecahkan sendiri. Ide dan kreativitas mereka harus mereka kembangkan sehingga nanti mereka dapat menyelesaikan masalah yang ada di tengah – tengah masyarakat dimana berdasarkan hasil dari observasi yang menghasilkan data – data dari setiap lingkungan tempat mereka bertugas atau berKKN.

Tepatnya di lingkungan Bilae Kelurahan Maccorawalie Kabupaten Sidenreng Rappang mahasiswa KKN di tempatkan dan mereka menemukan permasalahan dimana di lingkungan Kelurahan tersebut terdapat beberapa lingkungan satu diantaranya merupakan wilayah yang rata-rata pendapatannya diperoleh melalui kepala keluarga yang kebanyakan dilingkungan tersebut para ibu – ibu hanya sebagai ibu rumah tangga dimana penghidupan warga masyarakat dilingkungan tersebut pada umumnya didapat

dari penghasilan kepala keluarga mereka yang bekerja diluar rumah dan kebanyakan ibu – ibu rumah tangga setelah selesai dengan urusan rumah tangga mereka menjadi pengangguran.

Berdasarkan hasil dari observasi para mahasiswa KKN dibantu oleh dosen pendamping UMSRappang memutuskan untuk memilih lingkungan masyarakat tadi menjadi sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kewirusahaan yang memanfaatkan sumberdaya alam dilingkungan sekitar. Kemudian dari hasil obeservasi berikutnya ditemukan pula bahwa terbesir keinginan dari warga untuk memiliki mata pencaharian selain untuk mendapatkan tambahan penghasilan walau sedikit tapi setidaknya mereka mempunyai kegiatan. Setelah mengkaji lebih dalam beberapa potensi terdapat beberapa potensi yang ada di wilayah tersebut sehingga disepakati untuk memberikan keterampilan bagi ibu – ibu rumah tangga yang menganggur setelah selesai dengan urusan rumahnya untuk mengikuti seminar sosialisasi tentang kewirausahaan yang mandiri dan inovatif.

Kekayaan sumberdaya alam yang terdapat di Kelurahan Macorawalie yang dapat dimanfaatkan sebagai pendapat masyarakat diantaranya adalah buah pisang, mangga, kelapa, pepaya, jagung dan masih banyak lainnya yang termasuk dalam tanaman unggulan di Indonesia. Namun demikian pengelolaan tanaman buah tadi masih sebatas tanaman pekarangan atau perkebunan rakyat yang kurang dikelola secara intensif, maka dari itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat terutama peningkatan ekonomi keluarga dibutuhkan banyak ide-ide kreatif dari masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam tersebut. Ide-ide kreatif tersebut nantinya dapat mereka tuangkan dalam bentuk produk-produk kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Program pemberdayaan masyarakat ini memiliki tujuan yaitu melepaskan dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan akan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah untuk memperkuat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yakni masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya(Sipahelut,2010)

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah kami kemukakan di atas maka hal penting yang diperlukan adalah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan sebagaimana bekal keterampilan berwirausaha yang nantinya dapat dijadikan modal usaha bagi ibu-ibu rumah tangga walaupun hanya sampingan tetapi akan bisa menjadi program baru dalam berdirinya usaha – usaha baru walaupun sejenis yang diharapkan menjadi komoditas bisnis yang terus berkembang di Lingkungan Bilae Kelurahan Maccorawalie kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenreng Rappang

B. Tujuan Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat

Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Pemahaman mahasiswa terhadap model partisipasi masyarakat yang diharapkan dalam mengajak dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam peningkatan kualitas SDM dalam kewirausahaan di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Peningkatan pemahaman, kesadaran dan perilaku masyarakat tentang pentingnya peningkatan SDM dalam mendukung pembangunan nilai ekonomi rumah tangga di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenreng Rappang

2. METODE PELAKSANAAN

B. Waktu dan Tempat

Kegiatan Program KKN dalam pemberdayaan masyarakat ini dilakasakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, yakni pada bulan Juli 2019 sampai September 2019. Lokasi Program KKN dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar Kawasan lingkungan

Bilae Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang Kabupaten Sidenren Rappang. Kegiatan ini di mulai dengan tahap persiapan, tahap sosialisasi dan koordinasi, pendampingan sosialisasi kewirausahaan hingga praktek pembuatan keripik pisang dan pemamfaatan potensi sumber daya alam lainya hingga penyusunan laporan. Kegiatan ini bekerja sama dengan kelompok ibu-ibu rumah tangga, para mahasiswa KKN UMSRappang dan *stakeholder* yang metode penyampian sosialisasi dalam bentuk ceramah, demonstrasi, pendampingan secara khusus, diskusi . Metode tersebut dianggap sangat efektif dan efesien untuk penyampaian materi soaialisasi secara langsung kepada setiap peserta sehingga peserta dapat dengan mudah memahami pateri sosialisasi hingga implementasinya

C. Tahap Pelaksanaan

Persiapan Sosialisasi dan Koordinasi

Sosialisasi dan koordinasi dengan masing-masing ibu-ibu rumah tangga dengan membentuk beberapa kelompok – kelompok yang di beri nama setiap kelompok dan melibatkan masyarakat setempat serta keterlibatan mitra, *stakeholder*. Proses Sosialisasi dan koordinasi tersebut untuk menyampaikan rencana kerja kegiatan program KKN dalam pemberdayaan masyarakat secara lisan maupun dengan tulisan termasuk didalamnya tujuan, sasaran, target dan tahapan pelaksanaan usulan program KKN dalam pemberdayaan masyarakat dan melakukan diskusi dengan mereka sekaligus mengeksplorasi masukan dari warga menyangkut teknis dan substansi kegiatan

D. Metode pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi pengabdian masyarakat adalah metode partisipatif yaitu mitra terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, mulai persiapan sampai implementasi program. Bentuk-bentuk kegiatan yang diusulkan dalam metode pendekatan tersebut yaitu pertemuan, musyawarah kelompok, *focus group discussion* (FGD), tutorial, workshop, publikasi, dan penguatan. Uraian masing-masing metode pendekatan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Pertemuan

Pertemuan bertujuan untuk menyamakan persepsi antara pelaksanaan pengabdian masyarakat, mitra, dan *stakeholders* terkait. Selain itu, dalam pertemuan tersebut juga sekaligus mensosialisasikan usulan program kegiatan tersebut dengan

memberikan penjelasan tentang tujuan, sasaran, luaran, dan aturan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat

b. *Focus Group Discussion* (FGD),

Dalam kerangka pengelolaan peningkatan ekonomi rumah tangga, sedikitnya terdapat dua konsep utama yang dapat diterapkan. Kedua konsep tersebut pada dasarnya memberikan legitimasi dan pengertian bahwa mekanisme pengelolaan pemberdayaan masyarakat dan kewirausahaan dapat memberi berdampak baik terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga dan pemerintah daerah oleh sebab itu memerlukan pemahaman tentang kewirausahaan dan mekanisme dalam mengolah sumberdaya alam hingga penanaman pohon pisang. Dalam rangka menggali atau mengidentifikasi permasalahan, penyebab dan dampak permasalahan serta potensi penanggulangan permasalahan dan prospek pengembangan kelompok akan dilakukan dalam bentuk FGD (*fokus group discussion*). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap pengtinya berwirausaha.

c. Tutorial,

Tutorial disampaikan dalam bentuk ceramah dan penyuluhan dengan topik teknik pemberdayaan masyarakat dan manajemen kewirausahaan dan metode pembuatan keripik pisang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di diantara 30°43' – 40°09' Lintang Selatan dan 119°041' – 120°010' Bujur Timur. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak pada ketinggian antara 10 m – 3.000 m dari permukaan laut (Mdpl) dengan puncak tertinggi berada di Gunung Botto Tallu (3.086 Mdpl). Keadaan Topografi wilayah di daerah ini sangat bervariasi berupa wilayah datar seluas 879.85 km² (46.72%), berbukit seluas 290.17 km² (15.43%) dan bergunung seluas 712.81 km² (37.85%). Wilayah datar berada di bagian selatan dan barat. Wilayah perbukitan berada di bagian utara dan timur terutama di Kecamatan Pitu Riawa

dan Kecamatan Pitu Riase. Di wilayah dataran rendah terdapat dua danau yaitu Danau Tempe dan Danau Sidenreng

2. Topografi dan Morfologi

Kecamatan Suppa memiliki 4 jenis tanah yakni Aluvial Kelabu, Grumosol Kelabu, Aluvial Hidromorf, Aluvial Kelabu Kekuningan, Aluvial Kelabu Olif, Fodsolik Coklat Kekuningan, Aluvial Hidromorf dan Regosol Kelabu dengan bentuk topografi tanah datar dan berbukit-bukit.

3. Iklim

Kabupaten Sidenreng Rappang tergolong beriklim tropis type B dan C dengan suhu udara 27°C – 34°C , berdasarkan data dari BPN tahun 1998 dalam Madep (2010), suhu udara rata-rata 27°C pada siang hari. Dari segi jumlah penduduk kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Sidenreng. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki luas wilayah $2.506,19 \text{ km}^2$ dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 264.955 jiwa. (BPS Kab. Sidenreng Rappang, 2018).

B. Pengelolaan Kewirausahaan.

Langkah pertama untuk melakukan kewirausahaan adalah memiliki ide, setelah ide itu muncul maka kita dapat memulai melakukannya, yang harus dilakukan selanjutnya adalah membuat perencanaan. Hal ini berguna sebagai persiapan awal yang mana memiliki dua fungsi yaitu: sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha dan sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan permodalan yang bersumber dari luar. Pengertian dari perencanaan usaha adalah suatu cetak biru tertulis berisikan misi, usulan, operasional, rincian financial, strategi, peluang usaha yang mungkin diraih dan kemampuan serta keterampilan pengelolaanya.

1. Pengolahan kue lilatedong khas bugis

Di tanah bugis terdapat kue – kue dan makanan khas yang tidak kalah enaknyanya dengan kue dan makanan khas daerah lainnya. di Kabupaten Sidenreng Rappang terkenal adalah bolu cukke dan kue lilatedong yang namanya begitu unik yang artinya adalah kue berbentuk lidah kerbau namun namanya merupakan bahasa bugis. Tidak dipungkiri di daerah lain telah mengembangkan kue tersebut dengan nama kue kenari sehingga di Kabupaten lain membedakan

dengan kue kenari khas bugis. Kue lilatedong ini tidak kalah enakya dengan kue bugis yang terkenal seperti kue bolu cukke. Berbeda dengan kue lilatedong yang mirip dengan bulo cukke namun rasanya tidak kalah enaknya teksturnyaupun yang lembut dan bahan dasarnya pun amat mudah didapatkan yakni menggunakan bahan dasar dari air kelapa murni yang menambah ciri khas kue lilatedong. Rasanya yang manis dan teksturnya yang lembut membuat kue lilatedong begitu enak untuk dinikmati sebagai cemilan disaat santai. Industri kue lilatedong telah banyak ditemukan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Lingkungan Bilae Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajang. Di sini kita bahkan bisa melihat para pembuat kue lilatedong sedang membuat kue bolu yang uniknya tidak memiliki cetakan hanya dari olahan cetakan berupa bulatan – bulatan dari tangan sipembuat secara tradisional namun hasil akhirnya bulatan tangan tersebut tadi hasilnya dan ukuranya sama. Kue lilatedong ini terkenal dengan sebutan kue kenari namun tidak ada campuran kenari didalam adonannya. Kue lilatedong ini sering pula ditemukan pada acara adat-istiadat seperti pesta perkawinan dijadikan sebagai kue pengisi bosara dan acara seserahan. Kue lilatedong juga sebagai cemilan keluarga atau di acara – acara lainnya dan tak kalah pentingnya dapat dijadikan oleh-oleh khas bugis dimana dengan harga relatif murah dan telah tersedia di berbagai tempat penjualan seperti di pasar, toko dan tempat – tempat lainnya.

2. Pengolahan Keripik Pisang

Buah pisang merupakan salah satu buah tropis. Pohon buah pisang banyak dijumpai tumbuh di sekitar rumah pemukiman warga bahkan terkadang banyak dijumpai tumbuh liar di pinggir jalan. Sehingga pohon pisang dan buahnya dapat dimanfaatkan. Buah pisang biasanya digunakan sebagai buah pencuci mulut yang dimakan setelah makan, selain itu buah pisang diolah dalam bentuk lain, seperti; keripik pisang, pisang goreng, sale pisang, kolak pisang, roti pisang dan masih banyak lagi produk-produk olahan dari pisang yang telah umum kami temui di pasaran. Pembuatan keripik dari buah-buahan merupakan salah satu cara untuk memperpanjang daya tahan produk buah tersebut. Makanan ringan dari pisang sangat populer bagi masyarakat terutama makanan keripik pisang. Industri pengelolaan makanan ringan saat ini banyak dikembangkan dalam bentuk usaha

kecil. Industri ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan dapat di olah di lingkungan rumah. Pada saat ini telah banyak industri keripik pisang yang telah berkembang namun dikalangan masyarakat ingin memiliki varian rasa yang berbeda-beda agar oarang yang menyukai makana ini tidak merasa bosan karna banyaknya kalangan masyarakat yang menyukai cemilan ini.



Gambar 1. Keripik Pisang Aneka Rasa

a. Sumber Bahan Baku

Pencarian bahan – bahan yang digunakan juga melalui para petani yang langsung dibeli sebelum panen atau sebelum para petani menjual pisanginya dipasaran. Keuntunganya membeli secara langsung dengan petani bisa ditawar dengan harga yang lebih murah dibanding harga pisang yang dijual dipasaran atau diswalayan (Tarigan R, 2004). Selain itu, pisang dapat dengan mudah dijumpai dimana saja karena pisang dapat tumbuh diberbagai iklim terutama di Lingkungan Bilae Kelurahan Macorawalie Kabupaten Sidenreng Rappang.

b. Peluang dipasar

Mungkin sudah banyak pesaing produk ini yang menggunakan rasa lain untuk keripik pisang ini. Namun dalam produk ini memiliki keunggulan dengan memanfaatkan buah asli bukan perasa buah serta buah yang digunakan mengandung vitamin antioksi dan yang dapat mencegah sehingga dapat menjadi cemilan yang sehat (Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2002). Pemasaran produk ini dilakukan dengan menitipkan disejumlah warung atau toko, pemasaran melalui mulut kemulut, lansung kekonsumen, pamphlet dan brosur dan sosial media. Penentuan harga diatas pasar karena harga yang tinggi mempengaruhi kualitas

produk setelah produk ini diminati banyak konsumen harga akan diturunkan beberapa pesennya.

ANALISIS BIAYA

1. Perhitungan harga pokok penjualan
 - Jumlah produksi dalam 5 bulan : 500 buah
 - Total Pengeluaran : Rp. 10.526.000
 - Biaya produksi per barang : Rp. 10.526.000 = Rp. 21.052,00
2. Penentuan harga jual
 - Harga jual perbarang : Rp. 35.000,-
 - Royalti : Rp. 3.000
 - Target penjualan per hari : 30 barang
3. Perhitungan profit
 - o Profit per barang : Rp. 35.000- Rp. 21.052- Rp. 3.000 = Rp. 10.948
 - Rata-rata profit perbulan : 500/5x Rp. 10.948 : Rp. 1.094.800
 - Profit pertahun : 12 x Rp. 1.094. 800 : Rp. 13.137.600

Persiapan Dan Pengolahan

Tahap persiapan meliputi persiapan perlengkapan dan bahan untuk membuat produk (Soekartawi, 2002).

Alat dan bahan yang digunakan

1. Baskom
2. Alat tindasan perajang
3. Pisau
4. Ember plastic
5. Penggorengan (wajan)
6. Keranjang bamboo
7. Tampah
8. Kantong plastic(sebagai pembungkus)

9. Keranjang bumbu
10. Kompogas
11. Lilin (untuk kantong plastik)
12. Koran
13. Serbet
14. Spatula
15. Gas elpiji
16. Sarungtangan plastic
17. Peralatan untuk menggoreng
1. Bahan untuk keripik pisang
 1. Pisang tua
 2. Minyak goreng
 3. Garam secukupnya
2. Bahan untuk selai

strawberry

 1. Setrawberry
 2. Gulapisir
3. Bahan untuk selai coklat
 1. Coklat
 2. Susu cair coklat
 3. Mentega/margarine

Cara Kerja

Langkah – langkah pembuatan keripik pisang dua rasa (strawberry dan coklat)

adalah sebagai berikut :

1. Jemur pisang selamasekitar 7 jam, lalu pisangnyadikupas.
2. Iris pisang tipi-tipis tidak terlalu tipis atau tebal.
3. Siapkan minyak yang telah dibubuhi garam kemudian panaskan. Goreng irisan pisang sedikit demi sedikit agar tidak lengket satu dengan lainnya.
4. Penggorengan dilakukan sekitar 5 -7 menit tergantung jumlah minyak dan besar kecilnya api.

5. Angkat keripik setelah berubah warna dari kuning menjadi kuning kecoklatan.
6. Saring minyak setelah 6 kali penggorengan dan tambahkan minyak baru serta garam.
7. Tiriskan pisang yang telah matang ditampah yang telah diberialas koran hingga pisang cukup dingin.
8. Setelah itu membuat adonan selai strawberry siapakan gula dan setrawberry yang sudahdicuci bersih.
9. Masukkan potongan strawberry kedalam wajan dan tambahkan gula tanpa ditambah air karena buah tersebut sudah mengeluarkan air,a duk rata.10. Masak dengan api sedang sekita 20–25 menit. Diaduk terus agar selai tidak hangus dari wajan ,selai yang sudah matang adalah selai yang sudah kental.
11. Masukkan keripik pisang dalam adonan selai secukupnya aduk hingga rata.
12. Selanjutnya membuat adonan selai coklat, gerus coklat sampe halus bukan memotong coklat karena hasilnya jadi berbuir-butir.
13. Panaskan mentega/margarine samapai cair.
14. Kemudian masukkan susu cair panaskan sampai mendidih sambil diaduk terus.
15. Segera siramkan keatas coklat aduk terus sampai coklat meleleh rata tidak perlu kwatir coklat sangat cair karena nanti setelah dingin coklatakan mengental sendiri.
16. Bungkus selai coklat dengan plastik lubangi ujungnya kemudian teteskan kedalam baskom berisi keripik tersebut aduk pelan-pelan hingga rata.
17. Bungkus keripik yang telah jadi tersebut menggunakan plastic.
18. Kreipik pisang duarasa (strawberrydan coklat) siap diproduksi.

3. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Wilayah Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Riajan Kabupaten Sidenreng Rappang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dalam pengolahan keripik pisang telah dilaksanakan dengan lancar di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Pancariajang. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pembuatan keripik pisang dihadiri oleh warga setempat, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan perangkat Lingkungan di Kelurahan Maccorawalie Kecamatan Panca Rijang. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan antusias terkait peningkatan ekonomi rumah tangga melalui program kewirausahaan dalam program pelatihan pembuatan keripik pisang

Rekomendasi dari kegiatan ini yaitu perlu dilakukan pelatihan secara berkelanjutan hingga edukasi mengenai pengelolaan kewirausahaan dalam program pelatihan pembuatan keripik pisang agar dapat meningkatkan nilai ekonomis dari produk tersebut. Hal ini didukung oleh potensi sumberdaya yang cukup besar di Kelurahan tersebut.

4. DAFTAR PUSTAKA

https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/pembuatan_jam-jam-dinding-unik-jamik.pdf

<http://www.menjualkerupuk.com/2014/10/cara-membuat-keripik-pisang.html>

<http://bukausaha.com/cara-memulai-usaha-baru-9>

<http://www.alodokter.com/sehat-tiap-hari-berkat-manfaat-pisang>

Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2002. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya; Jakarta.

Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press ; Jakarta.

Tarigan R, 2004. Ekonomi Regional. Bumi Aksara; Jakarta.

Teguh, M. 2010. Ekonomi Industri. PT. RajaGrafindo Persada ; Jakarta.